

R i n g k a s a n

Persyaratan mutu gabah antara lain ditentukan oleh kandungan butir hijau dan butir kapur. Butir hijau dan butir kapur beberapa waktu yang lalu menimbulkan suatu permasalahan. Hal ini karena gabah yang diproduksi di Indonesia banyak mengandung butir hijau dan butir kapur dalam jumlah melampaui persyaratan maksimum yang ditetapkan oleh Bulog. Selain itu gabah yang diproduksi di Indonesia, tidak jarang memberikan mutu giling yang rendah karena beras yang dihasilkan banyak mengandung butir patah.

Saat panen padi berhubungan erat dengan kandungan butir hijau dan butir kapur serta hasil giling dan mutu giling berasnya. Butir hijau dan butir kapur merupakan biji muda dan masih dalam perkembangan mencapai kemasakan. Pada butir hijau dan butir kapur, zat-zat penyusun butir bijinya belum mencapai maksimum sehingga mempunyai tingkat kekerasan yang lebih rendah dari pada beras yang telah masak. Hal ini menyebabkan padi yang dipanen belum cukup masak menyebabkan hasil giling dan mutu giling berasnya lebih rendah. Hasil giling dan mutu giling juga akan turun jika padi dipanen pada saat lewat masak. Oleh karena itu dengan mengamati kandungan butir hijau dan butir kapur serta hasil giling dan mutu giling beras pada berbagai tingkat umur tanaman, akan dapat diketahui saat kemasakan optimum padi.

Hasil giling dan mutu giling tidak saja dipengaruhi oleh ketepatan saat panen akan tetapi dipengaruhi pula oleh perlakuan-perlakuan selama pengolahan berlangsung.

Studi kasus yang dilakukan pada padi varietas Cisdane ternyata juga menunjukkan kecenderungan seperti hal tersebut di atas. Dengan mengamati kandungan butir hijau, butir kapur serta hasil giling dan mutu giling berasnya, maka saat panen untuk padi varietas Cisdane disarankan setelah tanaman berumur antara 118 - 124 hari sejak di-sebar.